

Pembinaan Ibadah Pemuda Muhammadiyah Sesuai Tuntunan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Di Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Medan

Muhammad Irsyad¹, Said Ahmad Sarhan Lubis²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email:

muhammadirsyad@umsu.ac.id¹, saidahmad@umsu.ac.id²

Abstract

The purpose of the program the development of Muhammadiyah (PKPM) this is in addition to carry out one element of Catur Dharma college Muhammadiyah, so the program is aimed to provide guidance to the Youth Muhammadiyah Movement Medan City in terms of strengthening of worship that in accordance with the set of decisions Tarjih Muhammadiyah. Specific targets are to be achieved from this program is: 1) an increase in understanding the role of Youth Muhammadiyah Movement 2) can create kader Youth Muhammadiyah Movement who noble stock and love Muhammadiyah organization 3) actively involved as Youths Muhammadiyah Movement who served in accordance with the set of decisions Tarjih Muhammadiyah. Methods used is by creating, counseling and the practice of. question and answer. The stages in the implementation of the program started from the program preparation, the program implementation, and evaluating the program. This research result can be the development of literacy about cadres and Muhammadiyah Youth Movement.

Keywords: *Youth Muhammadiyah Movement, Increased Understanding, The set of Decisions Tarjih Muhammadiyah*

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini adalah selain untuk melaksanakan salahsatu unsur dari Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, maka program ini dilakukan untuk memberikan pembinaan pada Pemuda Muhammadiyah Kota Medan dalam hal penguatan Ibadah yang sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Target Khusus yang ingin dicapai dari kegiatan program ini adalah: 1) Peningkatan pemahaman peran Pemuda Muhammadiyah, 2) Bisa menciptakan kader Pemuda Muhammadiyah yang berakhlak mulia dan mencintai organisasi Muhammadiyah, 3) Berperan aktif sebagai Pemuda Muhammadiyah yang beribadah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan penyuluhan, tanya jawab dan praktek. Tahapan pelaksanaan program ini dimulai dari persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan literasi tentang kader dan Pemuda Muhammadiyah.

Kata Kunci: *Pemuda Muhammadiyah, Pemahaman, HPT, Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Sebagai gerakan pencerahan, Muhammadiyah mengembangkan diri dari upaya revitalisasi menuju transformasi yang melahirkan amal usaha dan amal sosial kepada masyarakat dengan memihak kaum du'afa dan mustadh'ifin serta memperkuat civil society dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam agar dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai idealisme tersebut, tentu Muhammadiyah membutuhkan para pelaku gerakan yang terdiri dari anggota Muhammadiyah, kader dan pimpinan persyarikatan yang terkait dengan sebuah ideologi sebagai pandangan hidup, keyakinan dan cita-cita dalam dirinya. Masa depan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, tidak mungkin terlepas dari upaya-upaya pewarisan keyakinan dan cita-cita hidupnya yang mengarah kepada angkatan muda dan berfungsi sebagai pelopor, pelangsun dan penyempurna Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). (Said Ahmad Sarhan Lubis & Dianto, 2021)

Pemuda Muhammadiyah memiliki "Prinsip Dasar Organisasi" yaitu organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang merupakan gerakan dakwah Islam amar makruf nahi mungkar di kalangan pemuda, berakidah Islam, dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Organisasi ini didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menghimpun, membina, dan menggerakkan potensi pemuda Islam serta meningkatkan perannya sebagai kader untuk mencapai tujuan Muhammadiyah. Adapun Pencapaian maksud dan tujuan tersebut dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut: 1) Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala; 2) Memperdalam ilmu, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kecerdasan serta mengamalkan sesuai dengan ajaran Islam; 3)

Memperdalam dan meningkatkan pemahaman agama Islam; 4) Menyelenggarakan dan meningkatkan mutu pendidikan kader; 5) Mengadakan Dakwah dikalangan pemuda dan remaja; 6) meningkatkan fungsi dan peran pemuda Muhammadiyah sebagai kader Muhammadiyah, kader umat Islam, dan kader bangsa; 7) Memasyarakatkan dan meningkatkan kegiatan olahraga sebagai sarana dakwah Islamiyah; 8) Menumbuhkan dan mengembangkan seni budaya yang bernafaskan Islam; 9) Mengembirakan beramal yang diridhai Allah dan hidup tolong-menolong (*ta'awun*) dalam ukhuwah Islamiyah; dan 10) usaha-usaha lain yang tidak menyalahi tujuan. (Haedar Nashir, 2019)

Islam memiliki ajaran yang membentangkan dua bentuk hubungan yang harmonis

- a. Tata hubungan yang mengatur antara manusia dengan Tuhannya dalam hal ibadah (*ubudiyah*) atau yang populer dikatakan dengan *hablum minallah*.
- b. Tata hubungan yang mengatur antara manusia dengan makhluk yang lainnya dalam wujud amaliyah sosial. (Said Ahmad Sarhan Lubis, 2019)

Arus globalisasi memberikan pengaruh kepada masyarakat baik itu pengaruh yang bersifat positif yang tidak terlalu dirisaukan oleh masyarakat dan pengaruh negatif yang mana pengaruh ini berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan maksud dampak Globalisasi membawa masyarakat Indonesia dapat melupakan karakter bangsa atau nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Masnur Muslich, pendidikan karakter merupakan suatu dasar bagi bangsa yang sangat penting sehingga perlu ditanamkan sejak dini pada para pemuda. (Masnur Muslich, 2011).

Pemuda Muhammadiyah adalah generasi pelangsong dan penyempurna gerak Muhammadiyah Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, kita melihat banyak pemuda yang harus dibina dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dan ibadah yang sesuai dengan tarjih agar pemuda tersebut bisa berada dijalan yang benar dan dapat menjaga amalan ibadah yang ada di Muhammadiyah. Dalam organisasi Muhammadiyah dan ormas lainnya, kondisi zaman saat ini sangat membutuhkan pemuda yang bisa membawa perubahan bangsa dan Negara agar di masa yang akan datang Negara ini tetap menjadi Negara yang maju dan mematuhi ajaran agama Islam. Namun yang terjadi saat ini, masih banyak pemuda yang belum semua memahami ajaran Islam dengan baik terutama ibadah-ibadah mahdah. Hal ini bisa terjadi juga dikarenakan minimnya ilmu agama Islam dan pembinaan terhadap para pemuda.

Maka, sebagai bentuk tanggungjawab moral terhadap peran pemuda, kami dari tim pengusul akan melakukan pembinaan pemuda Muhammadiyah dengan memberikan ilmu pengetahuan agama Islam yang konfrenhensif dan penguatan agar bisa beribadah sesuai dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah. Adapun lokasi pelaksanaan pembinaan ibadah Pemuda Muhammadiyah ini di Masjid Taqwa Muhammadiyah Cabang Kampung Dadap Jl. Mustafa No. 1 Medan. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1: Masjid Taqwa Muhammadiyah Kampung Dadap

Permasalahan Mitra yang di hadapi

Permasalahan yang akan diselesaikan oleh tim PKPM dan bekerjasama dengan Pengurus Pemuda Muhammadiyah Kota Medan sebagai berikut:

1. Sebagian Pemuda Muhammadiyah di Kota Medan belum memahami Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah sebagai landasan dalam melaksanakan ibadah *maghdha*.
2. Peningkatan kesadaran dalam berakhlak dan moral yang baik bagi kader Pemuda Muhammadiyah di Kota Medan dalam segala aktifitas serta penguatan ideologi Muhammadiyah bagi kader persyarikatan.

Kesiapan dan Pengusul Mitra

1. Dosen sebagai pengusul merancang, membuat serta melaksanakan Pembinaan Ibadah bagi Pemuda Muhammadiyah di Kota Medan.
2. Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah memfasilitasi kegiatan dengan cara menghadirkan peserta, yaitu perwakilan dari Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Se-Kota Medan.

METODE

Kegiatan PKPM ini dilaksanakan di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kampung Dadap. Tahapan pelaksanaan PKPM ini terbagi atas 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1. Tahapan persiapan. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu Pengurus Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah untuk mengundang perwakilan Cabang Pemuda Muhammadiyah Se-Kota Medan. Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Medan terdiri 34 Cabang Pemuda

- Muhammadiyah dan lebih dari 159 Ranting. Merancang jadwal pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi antara kesiapan tim dengan para peserta kegiatan ini. Menentukan ide/konsep kegiatan pembinaan ini.
2. Tahap pelaksanaan, tim pengabdian menyusun program pelatihan pembinaan ibadah ini dengan materi Konsep Ibadah sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah, Pemutaran video Ibadah, penguatan landasan ideologi Muhammadiyah kepada para peserta.
 3. Tahap evaluasi. Pada tahap akhir seluruh kegiatan, akan dilakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan dalam PKPM ini. Evaluasi tersebut menyangkut apakah para pengurus Pemuda Muhammadiyah di Kota Medan bertambah pemahaman akan peran Pemuda Muhammadiyah sebagai Kader Muhammadiyah, Kader Umat Islam dan Kader Bangsa, mewujudkan Pemuda Muhammadiyah yang berkahlak mulia dan berkarakter serta pelaksanaan ibadah *Mahdha* sudah sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan pengabdian Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) yang dilakukan oleh tim pengabdian Dosen UMSU ini mengambil judul: Pembinaan Ibadah Pemuda Muhammadiyah Sesuai Tuntunan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah di Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Medan, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama satu hari dengan melihat perkembangan sampai 6 bulan kedepan.

Dalam Pelaksanaan kegiatan Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) dihadiri oleh 25 peserta, perwakilan dari Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Se Kota Medan dan beberapa pengurus Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Medan. Kegiatan PKPM dilaksanakan dengan dua materi yang disusun oleh tim PKPM. Materi pertama pembahasan tentang Konsep Ibadah Sesuai dengan Putusan Tarjih Muhammadiyah disampaikan oleh Bapak Muhammad Irsyad, MA. Dalam pemaparannya beliau menyampaikan mengenai Pengertian Ibadah, Klasifikasi Ibadah, prinsip-prinsip ibadah, landasan dan kaifiyat Thaharah kemudian landasan serta kaifiyat pelaksanaan shalat sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah.

Banyak ditemukan lafal Ibadah dengan berbagai bentuk kata dapat berarti taat, tunduk, doa, memperhambakan diri. Menurut Tarjih Muhammadiyah Ibadah di defenisikan sebagai berikut:

الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ بِإِمْتِنَالِ أَوْامِرِهِ وَإِجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ وَالْعَمَلُ بِمَا أَدْنَىٰ بِهِ الشَّارِعُ وَهِيَ عَامَّةٌ وَخَاصَّةٌ . فَأَلْعَامَةُ كُلُّ عَمَلٍ أَدْنَىٰ بِهِ الشَّارِعُ . وَالْخَاصَّةُ مَا حَدَّدَهُ الشَّارِعُ فِيهَا بِجُزْئِيَّاتٍ وَهَيْئَاتٍ وَكَيْفِيَّاتٍ مَخْصُوصَةٍ .

“Ibadah ialah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allāh, dengan jalan menta’ati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya dan mengamalkan segala yang yang diizinkan Allāh. Ibadah itu ada yang umum dan ada yang khusus. Yang umum ialah segala amalan yang diizinkan Allāh. Yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan Allāh dengan perincian-perinciannya, keadaan-keadaannya dan cara-caranya yang tertentu” (PP Muhammadiyah, 2011)

1. Ibadah dilihat dari berbagai sisi: *Ibadah Khusus*, yaitu ibadah yang ketetapan hukum, kaifiyat dan lain sebagainya, telah dijelaskan secara terperinci dalam Al-Qur’an atau Hadis.

2. *Ibadah Umum*, yaitu semua perbuatan yang dibolehkan oleh syara' untuk dilakukan, dengan cara yang baik dan terpuji dan diamankan semata-mata karena mengharap ridha Allāh.
3. *Ibadah Jasmaniyah dan Rūhaniyah*, yaitu ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan jasmani dan ruhani, seperti shalat dan puasa.
4. *Ibadah Rūhaniyah dan Māliyah*, yaitu ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan ruhani dan harta, seperti zakat.
5. *Ibadah Jasmaniyah, Rūhaniyah dan Māliyah*, yaitu ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan jasmani, ruhani dan harta sekaligus, seperti haji. (Baihaqi, 1996)

Materi kedua disampaikan oleh Bapak Said Ahmad Sarhan Lubis, S.H.I, M.H.I dengan materi Penanaman Ideologi Muhammadiyah (Keperibadian dan MKCHM) bagi kalangan Pemuda Muhammadiyah Kota Medan. Dalam pemaparannya mengenai materi Keperibadian Muhammadiyah: Apakah Muhammadiyah itu? Dasar dan Amal Usaha Muhammadiyah serta sifat Muhammadiyah.

Apakah Muhammadiyah Itu?

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan “Gerakan Islam”. Maksud gerakannya ialah “da’wah Islam dan Amar Ma’ruf nahi Munkar” yang ditujukan kepada dua bidang : perseorangan dan masyarakat. Da’wah dan Amar Ma’ruf nahi Munkar pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan:

- a. Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdīd*), yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli dan murni.

- b. Kepada yang belum Islam, bersifat seruan atau ajakan untuk memeluk agama Islam.

Adapun da’wah Islam dan Amar Ma’ruf nahi Munkar bidang kedua, ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan, bimbingan dan peringatan.

Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridhaan Allāh semata-mata.

Dengan melaksanakan da’wah Islam dan Amar Ma’ruf nahi Munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, ialah “terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhai Allāh SWT.

Dasar dan Amal Usaha Muhammadiyah.

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhai Allāh SWT, dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan luas merata, Muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar, yaitu :

1. Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah, dan ta’at kepada Allāh.
2. Hidup manusia bermasyarakat.
3. Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan keyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.
4. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allāh dan ikhsan kepada kemanusiaan.
5. Ittiba’ kepada langkah perjuangan Nabi Muhammad SAW.
6. Melancarkan amal usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi.
7. Mencapai tujuan : Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, sehingga dapat diantarkan umat Islam ke depan

pintu gerbang surga Jannatun Nai'im atas Ridho Allah yang Rahman Rahim.

Pedoman Amal Usaha dan Perjuangan Muhammadiyah

Menilik dasar prinsip tersebut di atas, maka apapun yang diusahakan dan bagaimanapun cara perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggalnya, harus berpedoman: "Berpegang teguh akan ajaran Allāh dan Rasūl-Nya, bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridhai Allāh".

Sifat Muhammadiyah

Mengingat keterangan seputar pertanyaan dan pernyataan pada:

- a. Apakah Muhammadiyah itu ?
- b. Dasar amal usaha Muhammadiyah
- c. Pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah.

Oleh karena itu, Muhammadiyah memiliki dan wajib memelihara sifat-sifatnya, terutama yang terjalin dibawah ini:

1. Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.
2. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
3. Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.
4. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
5. Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah Negara yang sah.
6. Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.
7. Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.
8. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.

9. Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun Negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allāh SWT.

10. Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana.

Mengenai Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM) terdiri dari:

Sejarah Perumusan Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah.

Rumusan MKCHM ini adalah keputusan tanwir 1969 di Ponorogo, catatan Rumusan Matan tersebut telah mendapat perubahan dan perbaikan oleh PP Muhammadiyah atas Tanwir tahun 1970 di Yogyakarta.

Teks/ Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah.

Bismillahirrahmanirrahim

Rumusan Matan 'Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah terdiri dari 5 angka. 5 (lima) angka tersebut dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok:

Kelompok kesatu, mengandung pokok-pokok persoalan yang bersifat ideologis, ialah angka 1 dan 2, yang berbunyi;

1. Muhammadiyah adalah gerakan berasaskan Islam, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.
2. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya, sejak Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan seterusnya sampai kepada Nabi Penutup Muhammad saw sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup materil dan sprituil, duniawi dan ukhrawi.

Kelompok kedua, mengandung persoalan mengenai faham agama menurut Muhammadiyah, ialah angka 3 dan 4, yang berbunyi;

3. Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan Alquran (Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw) dan Sunnah Rasul (Penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Alquran yang diberikan Nabi Muhammad saw dengan menggunakan pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam).
4. Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang:
 - a. Akidah, Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih, dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah, khurafat, dan takhyul, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam.
 - b. Akhlaq, Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlaq mulia (akhlaqul mahmudah) dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Alquran dan sunnah Rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.
 - c. Ibadah, Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw tanpa tambahan dan perubahan dari manusia.
 - d. Mu'amalat Duniawiyat, Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalah duniawiyat (pengolahan dunia dan membina masyarakat) dengan berdasarkan ajaran agama serta menjadikan semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah Swt.

Kelompok ketiga, mengandung persoalan mengenai fungsi dan misi Muhammadiyah dalam masyarakat Negara Republik Indonesia, ialah angka 5 yang berbunyi;

5. Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat kerunia Allah berupa tanah air yang mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan negara Republik Indonesia yang bersifat Pancasila, untuk berusaha bersama-sama menjadikan suatu negara yang adil dan makmur dan diridhai Allah Swt. *'Baladun Thayyibatun wa Rabbun Ghaffur'*.

Lima pokok pikiran MKCH Muhammadiyah di atas dapat ditempatkan sebagai modifikasi berbagai rumusan sebelumnya yang merupakan rekonseptualisasi seluruh pemikiran Muhammadiyah yang pernah disusun sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Kelima pokok pikiran tersebut sebenarnya merupakan kesadaran beragama dan berbangsa di kalangan Muhammadiyah.

Adapun bukti beberapa hasil kegiatan pengabdian beserta proses pembinaan peserta, bisa dilihat dari dokumentasi di bawah ini:



Gambar 1: Flyer/ Spanduk pelaksanaan kegiatan PKPM



Gambar 2: Materi pertama tentang Konsep Ibadah Sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah oleh Muhammad Irsyad, S.H.I, MA



Gambar 3: Materi kedua tentang penguatan Keperibadian Muhammadiyah serta Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah



Gambar 4: Penyerahan Sertifikat kegiatan dan Foto bersama dengan peserta Kegiatan PKPM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan kegiatan PKPM tersebut dapat

diikuti oleh peserta yang berasal dari perwakilan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Se Kota Medan dengan muatan materi yang diberikan oleh tim pengusul serta dapat menerapkan praktek ibadah sesuai dengan Putusan Tarjih Muhammadiyah kemudian peserta dapat memahami dengan baik landasan ideologi dalam Muhammadiyah sehingga dapat memfilter pemahaman-pemahaman ataupun ideologi yang bertentangan bahkan merugikan ideologi Muhammadiyah itu sendiri sehingga dapat mewujudkan kader Persyarikatan, Kader Umat dan Kader Bangsa yang memiliki karakter tanpa menghilangkan *Ruhul Ikhlas* dan *Ruhul Jihad* bagi keberlangsungan dakwah Muhammadiyah di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada UMSU melalui LP2M UMSU yang telah membantu kami dalam pelaksanaan PKPM tahun 2022 dan Pengurus Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Medan yang telah bekerjasama menjadi mitra untuk PKPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salmi., Lubis, Zulkarnain., Daulay, Mahmud Yunus., Siregar, Maulana, (2016). *Ibadah menurut Sunnah*. Medan: UMSU Press.
- Baihaqi (1996). *Fiqh Ibadah*. Bandung: M2S.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Nashir, Haedar. (2019). *Kuliah Kemuhammadiyah 1*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2009). *Himpunan Putusan Tarjih*

Muhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Lubis, Said Ahmad Sarhan (2019). Hadis Rasulullah Seputar Komunikasi Antarbudaya. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (1),66-80.

Lubis, Said Ahmad Sarhan & Dianto (2021). Pembinaan Kader Muhammadiyah Dalam Membangun Nilai-Nilai Toleransi Sebagai Upaya Menghadapi Perbedaan Paham Pada Masyarakat Desa Melati Kec. Perbaungan. *Prodikmas UMSU: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 6 (2), 139-143.